

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan penelitian ini, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar”***. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar di SMP 5 Blitar berada dalam kategori yang tinggi, artinya kemampuan guru dalam pembelajaran mengajar serta motivasi belajar pada kelas IX dicapai dengan baik dan maksimal. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar di SMP 5 Blitar.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa”***. Adapun hasil penelitian tersebut menyimpulkan

---

<sup>1</sup> Angga Putra Kurniawan, *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar”*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015)

bahwa kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa tidak memiliki hubungan yang signifikan, sehingga tidak ada pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widhi Alfianti tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini di dapat bahwasanya kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Nologaten dalam kategori cukup serta prestasi belajar peserta didik dikategorikan cukup. Adapun kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 2 Nologaten mempunyai pengaruh, hal tersebut dibuktikan dengan hasil Fhitung sebesar 11,764 dan diketahui Ttabel dengan tarafkesalahan sebesar 5% yaitu 4,22. Berdasarkan hal tersebut Fhitung > Ttabel artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 31,15% dan 68,84% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>3</sup>

Isi dari dua penelitian ini menyatakan bahwa (a) adanya pengaruh signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi

---

<sup>2</sup> Muhlis, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa", (Skripsi: Universitas Islam Negri Alaudin Makassar, Makassar, 2016)

<sup>3</sup> Windhi Alfianti, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2017)

belajar siswa di kelas IX di SMP 5 Blitar. (b) meneliti tentang variabel kompetensi guru terhadap prestasi siswa yang tidak signifikan di kelas IV Mi Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Adapun isi jurnal membahas adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru kimia terhadap motivasi dan prestasi siswa di kelas XI IPA SMA di Sentani kota.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama variabel X nya meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik tetapi dalam penelitian terdahulu variabel Y nya cenderung lebih fokus terhadap motivasi belajar peserta didik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **a. Pengertian Kompetensi**

Pendidik memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap dunia pendidikan. Pendidik merupakan pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung dengan baik. Pendidik wajib memiliki kualifikasi kompetensi, akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Segala bahwa kompetensi ialah perpaduan dari sebuah penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

---

<sup>4</sup> Zaenal Arifinl, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 9

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas.<sup>5</sup>

Menurut Lefrancois dalam buku Ramayulis berpendapat kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Ramayulis mengatakan kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menggambarkan potensi, kemampuan, sikap yang dinilai, dan keterampilan kesatuan yang berkaitan dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dan diaktualisasikan dengan bentuk tindakan dan kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Segala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 23

<sup>6</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika...*, hal, 53.

<sup>7</sup> *Ibid...*, hal, 54.

Mulyasa juga mengatakan bahwa kompetensi adalah kolaborasi antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar profesi guru yang memuat materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>8</sup>

Janawi berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini ya g dimaksud adalah pendidik. Kompetensi mutlak yang harus dimiliki seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Beberapa pendapat yang sudah dijelaskan diatas kompetensi adalah serangkain tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

#### **b. Macam-Macam Kompetensi**

Pendidikan akan berhasil apabila dalam proses belajar mengajar pendidik serta beberapa faktor yang mendukung bisa terpenuhi dan tertata dengan baik. Salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan adalah pendidiknya, apakah pendidik tersebut memang sudah memenuhi kriteri yang diinginkan. Ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik apabila ingin menjadi pendidik yang professional. Adapun kompetensi tersebut adalah:

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar profesi..*, hal, 26.

<sup>9</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 31.

### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dalam pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya.<sup>10</sup>

### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan dari seorang pendidik yang berkaitan dan berhubungan dengan aspek kepribadian.<sup>11</sup>

### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial menurut Saekhan Mucnith dalam Ramayulis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan dengan orang lain. Artinya guru dituntut harus memiliki keterampilan berinteraksi

---

<sup>10</sup> Euwis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.74-75

<sup>11</sup> Zuyina Luk Lukaningsih, *Perkembangan Kepribadian*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal.2

<sup>12</sup> *Ibid...*, hal.5.

dengan masyarakat khususnya dalam menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat.<sup>13</sup>

### c. Kompetensi Pedagogik Guru

Pengertian pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno “Paedos” berarti anak dan “agagos” yang berarti memimpin dan membimbing. Pedagogik adalah ilmu menuntun anak dalam membicarakan masalah persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, diantaranya seperti tujuan pendidikan, peserta didik, alat pendidikan, pendidik, cara melaksanakan pendidikan dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai aktifitas dan suatu proses yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan yakni memanusiakan manusia.<sup>14</sup>

Sadulloh, dkk menjelaskan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba untuk menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak, dimana pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah tentang bimbingan atau membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak mampu secara mandiri ketika menghadapi masalah yang dialaminya.<sup>15</sup>

Menurut Kurniasih dan Sani menjelaskan bahwa pedagogik adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana membimbing anak,

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan,...*, hal.73

<sup>14</sup> Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Airlangga, 2013), hal. 40

<sup>15</sup> Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 1

bagaimana sebaik-baiknya pendidik berinteraksi dengan peserta didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.<sup>16</sup>

Menurut Bachri mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah alat mengajarkan IPTEK/ Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekaligus berproses mendidik peserta didik serta merubah tingkah lakunya.<sup>17</sup>

Setiani dan Priansa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik harus diiringi dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual.<sup>18</sup>

Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang konsep kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru terdapat 7 (tujuh) indikator sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi;

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

---

<sup>16</sup> Kurniasih & Sani, *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), hal.73

<sup>17</sup> Bachri, *Pengantar Pedagogis Praktis Melalui Pendekatan Psikologi Perkembangan*: Alfabeta, 2016), hal. 8

<sup>18</sup> Setiani dan Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.15



3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang saling berkaitan dengan peserta didik, yang mencakup pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan bakat dan minatnya.<sup>20</sup>

Ramayulis.<sup>21</sup> berpendapat bahwa kompetensi pedagogik yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraannya pembelajaran yang mendidik sekurang-kurangnya meliputi: 1). Pemahaman terhadap peserta didik, 2). Kemampuan dan mengelola pembelajaran, 3). Kemampuan teknologi pembelajaran, 4). Kemampuan melaksanakan evaluasi, 5). Pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

---

<sup>19</sup>Kemertian Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta:2010), hal. 90.

<sup>20</sup> Syaiful Segala, *Kemampuan Profesional...*, hal. 25

<sup>21</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan...*,hal.90-92

Mulyasa<sup>22</sup> mengemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan kemampuan pendidik yang harus dimiliki meliputi: 1). Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, 2). Pemahaman terhadap peserta didik, 3). Pengembangan kurikulum dan silabus, 4). Perancangan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6). Pemanfaatan teknologi, 7). Evaluasi, 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.

Menurut Segala<sup>23</sup> merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: 1). Pemahaman guru terhadap wawasan dan filsafat pendidikan, 2). Memahami keberagaman peserta didik, 3). Pendidik mampu mengembangkan kurikulum atau silabus, 4). menyusun rencana dan strategi pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, 6).Evaluasi, 7).Mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah ilmu yang berkaitan tentang pemahaman anak atau peserta didik secara detail dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Standar Profesi & Profesi Guru...*, hal.56.

<sup>23</sup> Syaiful Segala, *Kemampuan Profesional...*, hal. 30.

#### **d. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik**

Ruang lingkup dalam kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman wawasan

Pemahaman ini berhubungan dengan pengertian, dasar, fungsi, dan tujuan pembelajaran, untuk memahami itu pendidik memerlukan pengalaman belajar apabila ditinjau dari aspek historis, sosiologi, fisiologi, psikologi serta fungsi sekolah sebagai lembaga yang bertugas dalam memajukan masyarakat.<sup>24</sup>

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda maka sebsgsi pendidik harus memahami setiap karakternya, bertujuan unruk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan begitu pendidik dengan mudah mengetahui minat dan potensi peserta didik dalam belajar.

3. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah suatu proses menyusun strategi alternatif yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

---

<sup>24</sup> Sadulloh, dkk, *Pedagogis...*, hal.10

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang ditulis dalam RPP(Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terdiri dari tiga hal yakni: appersepsi, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### 5. Evaluasi dan hasil belajar

Tahap akhir sebuah pembelajaran tidak luput dengan yang namanya evaluasi, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian diatas dengan kompetensi pedagogik maka pendidik mempunyai kemampuan-kemampuan berikut:

- a) Mengetahui tentang wawasan dalam mengajar
- b) Menguasai ilmu tentang mengajar serta memahami peserta didik.
- c) Mengerti tentang cara-cara menyusun kurikulum dan silabus
- d) Mengetahui bagaimana menyusun RPP dengan baik
- e) Mengetahui tentang menyusun penilaian dan evaluasi.<sup>25</sup>

#### e. Standar Kompetensi Pedagogik Guru SD/MI

Berikut ini diuraikan tentang konsep kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru terdapat 7 (tujuh) indikator sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sekaligus menjadi sub fokus dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Fachruddin Saudagar. *Pengembangan...*, hal.34-35.

1. Menguasai Karakteristik Peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi.<sup>26</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Purwodarminto dalam Moh Zaiful Rosyid mengungkapkan prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah diraih.<sup>27</sup> Zaenal Arifin mengemukakan, prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai hal.<sup>28</sup> Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang telah dilaksanakan.<sup>29</sup>

Menurut Djamarah menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>30</sup> Prestasi merupakan tingkat kemampuan yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan,

---

<sup>26</sup> Kementrian Pendidikan Nasional..., hal. 90.

<sup>27</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar...*, hal.6

<sup>28</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal 2.

<sup>29</sup> Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118.

<sup>30</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Redaksi, 2012), hal. 19

sikap, dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang telah dipelajari.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sebuah usaha yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok baik dari segi pengetahuan atau keterampilan.

Morgan dalam Muhammad Thobroni<sup>32</sup> berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalam.

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh perubahan, baik itu dari segi tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Belajar menurut Skinner<sup>34</sup> dalam Syarifan Nurjan ialah suatu proses penyesuaian tingkah laku secara terus menerus, belajar dipahami dengan suatu tindakan dalam tingkah laku, apabila pada saat seseorang belajar maka responnya menjadi baik dan apabila ia tidak belajar otomatis responnya menurun.

Benyamin S. Bloom dalam Apriyanti<sup>35</sup> mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses yang dialami peserta didik dan

---

<sup>31</sup> Abd.Rahim, *Sistem Pembelajaran Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab*, (Makassar: Fajar Mulya, 2012), hal. 86.

<sup>32</sup> Muhammad Thobroni & Arif Musthofa, *Belajar & pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar:Ruzz Media, 2013), hal.20.

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:PT Rieneka Cipta, 2010), hal.2.

<sup>34</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi*, Hal. 35.

<sup>35</sup> Apriyanti, *pengembangan...*, hal.3.

mengalami perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, daya analisis dan evaluasi.

Muhibbin Syah<sup>36</sup> mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program pengajaran.

Setiani dan Priansa menjelaskan bahwa prestasi belajar ialah perubahan perilaku individu. Individu akan mendapatkan perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan disadari. Perubahan perilaku mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>37</sup>

Menurut Rosyid, dkk mengatakan prestasi belajar adalah hasil penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian dan pengukuran melalui kegiatan evaluasi.<sup>38</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan suatu perubahan.

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ..*, hal. 217-218

<sup>37</sup> Setiani & Priansa, *Manajemen Peserta Didik..*, hal. 66

<sup>38</sup> Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar..*, hal. 10

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian dan pengukuran melalui evaluasi. Penilaian dalam pembelajaran dapat dikualifikasikan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes yang dimaksud disini adalah tes tulis dimana tes ini berbentuk tulisan baik dari segi pertanyaan atau jawaban, tetapi bisa juga dalam bentuk memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya. Penilaian dari segi tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu penilaian formatif dan penilain sumatif

Pada dasarnya prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran, diantaranya: peserta didik, pendidik dan karyawan lainnya, bahan pengajaran, metode dan evaluasi, sarana prasarana, dan sistem administrasi Isinnya.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Prestasi Belajar**

Prestasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, menurut Zaenal Arifin<sup>39</sup> ada beberapa fungsi dari prestasi belajar diantaranya:

1. Sebagai indikator dan kuantitas untuk mengetahui pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Sebagai lambang kepuasan rasa ingin tahu.

---

<sup>39</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional: Prinsip-Prinsip Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.12-13.



3. Sebagai bahan evaluasi dalam inovasi pendidikan
4. Sebagai informasi intern dan ekstern dalam lembaga pendidikan

Adapun tujuan dari prestasi belajar adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui minat, kecakapan. Bakat, dan sikap peserta didik dalam program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui prestasi dan hasil belajar yang sudah ditetapkan.
4. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengikuti pembelajaran.
5. Untuk seleksi dalam menentukan peserta didik yang sesuai dengan pendidikan tertentu.
6. Untuk kenaikan kelas serta menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya.<sup>40</sup>

### c. **Macam-macam Prestasi**

Beberapa jenis prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Hidayah dalam Syarifan Nurjan<sup>41</sup> bahwasanya tujuan belajar sering dikenal dengan sebutan taxonomy yang berisi tiga domain atau ranah yang meliputi; kognitif, afektif, dan psikomotor dan dikenal dengan Taxonomy Bloom.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal.16

<sup>41</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi.*, hal. 27-28.

1. Ranah kognitif dimana dalam prestasi belajar dibidang ini mencakup enam perilaku khusus yang tersusun dari yang terendah sampai yang tertinggi. Adapun susunannya meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif dimana berhubungan dengan kesadaran yang berasal dari diri sendiri untuk menerima rangsangan dan merespon perilakunya. Ranah afektif tersusun dari lima tahap yaitu; penerimaan, sambutan atau menanggapi, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotor dalam hal ini mencakup kemampuan motorik berupa kesiapan, gerak terbimbing, persepsi, gerakan biasa, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Penelitian ini yang menjadi indikator prestasi belajar diambil berdasar teori Bloom yang mencakup 3 ranah tersebut, yakni ranah kognitif, ranah afaektif, dan ranah psikomotor. Penamaan secara umum tentang prestasi dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari yang biasa kita kenal meliputi:

#### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar ini dihasilkan karena adanya proses belajar yang dilakukan di lembaga sekolah. Prestasi tersebut sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan.

## 2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah hasil yang diperoleh dari sebuah usaha dibidang tertentu. Contohnya dalam kinerja yang tekun, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

## 3. Prestasi Seni

Prestasi yang diperoleh dari bisnis seni. Misalnya pencapaian dalam seni musik atau dari seniman yang lainnya.

## 4. Prestasi Olahraga

Prestasi ini diperoleh dari usaha dan kerja keras dalam bidang olahraga. Misalnya seorang atlet yang mendapat medali emas atau penghargaan dalam bidang olahraga.

### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi bisa dicapai dengan baik tidak lepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ialah;

1. Faktor Internal, faktor yang berasal dari diri peserta didik, yang meliputi aspek *fisiologis* (jasmani) dan faktor *psikologis* (Rohaniah). Faktor psikologis yang meliputi:
  - a. Kemampuan intelektual pada diri peserta didik.
  - b. Minat, pada umumnya seseorang akan senang melakukan suatu sesuai dengan minatnya.
  - c. Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan oleh karena itu baru akan terwujud apabila sudah mendapatkan pelatihan.

- d. Sikap dimana disini seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya baik dari segi objek yang berguna atau tidak.
- e. Motivasi dimana disini motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kemampuan dan sikap anak.
- f. Konsep diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang ia miliki. Dimana peserta didik yang mempunyai konsep diri yang positif maka akan lebih berhasil.

2. faktor *eksternal* faktor yang terdapat dariluar peserta didik, kondisilingkungan sekitar peserta didik, meliputi:

- a. Peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Membuat ringkasan atau catatan khusus yang bisa digunakan untuk mempermudah dalam menghafal serta mengingat pelajaran.
- c. Menghubungkan pelajaran yang baru disampaikan dengan pelajaran yang sudah dipelajari.
- d. Memanfaatkan sumber-sumber yang ada digunakan untuk bahan belajar agar memperkaya pengetahuan dan menambah pemahaman.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid...*, hal. 33.

#### e. **Karakteristik Prestasi Belajar**

Karakteristik dalam mewujudkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang ditetapkan dan bernilai edukatif, maka ciri-cirinya meliputi:

##### 1. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian mengarahkannya pada tujuan-tujuan pembelajaran berikutnya.

##### 2. Memiliki Prosedur

Mencapai tujuan belajar yang saling berkaitan, maka perlu adanya prosedur, langkah-langkah, dan rancangan pembelajaran yang sistematis agar berjalan secara optimal.

##### 3. Materi yang ditentukan

Penentuan materi dalam proses pembelajaran menjadi modal utama sebelum pembelajaran dimulai, agar proses belajar berjalan dengan baik, sehingga setelah proses belajar selesai dapat dilalukan evaluasi guna untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

##### 4. Aktivitas pendidik dan peserta didik

Aktivitas keduanya sangat erat kaitannya dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai pembimbing harus berusaha

memberikan motivasi serta menghidupkan suasana kelas yang nyaman. Pendidik harus siap sebagai mediator dalam segala situasi, sehingga pendidik merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru cara berperilaku oleh peserta didiknya.

#### 5. Memiliki batas waktu dan evaluasi

Mencapai tujuan pembelajaran batas waktu merupakan salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setelah itu dilakukan evaluasi kegiatan dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.<sup>43</sup>

### **3. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar**

Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kompetensi dan keahlian pendidik. Ada kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh pendidik, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial, kompetensi tersebut menjadi modal dasar yang sangat penting bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya serta keguruannya secara profesional. Pendidik dalam mengajar tidak hanya sekedar mengejar target prestasi belajar saja, namun yang lebih utama adalah proses dalam mengajarnya. Apabila dalam proses mengajar guru baik, maka prestasi belajar peserta didik akan

---

<sup>43</sup> Moh, Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar...*, hal 13-17

meningkat. Oleh sebab itu, kompetensi guru sangatlah ditekankan dalam hal tersebut.

Presatasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang paling mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah pendidik, dimana pendidik berperan langsung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendidik merupakan unsur utama yang sangat penting dalam menstabilkan ilmu. Kemahiran pendidik dalam mengajar merupakan ciri profesi keguruan. Pencapaian dalam tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam mengatasi masalah dalam proses belajar, banyak tergantung dalam kemampuan atau kompetensi pendidik. Selama di sekolah ilmu yang didapatkan dan dipelajari peserta didik tergantung pada interaksi yang terjadi di kelas, serta segala yang terjadi di ruang kelas sangat tergantung pada peran pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan belajar.

Omar Malik<sup>44</sup> mengatakan bahwa dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi guru berperan sangat penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi

---

<sup>44</sup> Omar Malik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.36.

kurikulumnya, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Pendidik berkompeteren akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik dalam belajar berada pada tingkat optimal.

Kemampuan pedagogik guru dalam penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Peters mengemukakan dalam Nana Sudjana<sup>45</sup> bahwa proses dan prestasi belajar peserta didik tergantung pada penguasaan mata pelajaran pendidik dan kemampuan mengajarnya. Apabila dalam proses penguasaan mata pelajaran dan kemampuan mengajar pendidik saling berkaitan satu dengan yang lainnya maka terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh pendidik dengan prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Apabila penguasaan kompetensi seorang pendidik semakin tinggi maka pencapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik akan tinggi pula, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Djamarah<sup>46</sup> kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Karena itu, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar, ini dapat diartikan bahwa berkualitas

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 22.

<sup>46</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar..*, hal. 16.



tidaknya prestasi belajar peserta didik, kompetensi pendidik ikut menentukan.

Faktor pendidik ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya dari peserta didik sendiri, dari faktor keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan beberapa faktor pendukung lainnya. Maka bisa dikatakan bahwa ada hubungan serta keterkaitan antara kompetensi guru terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar tanpa adanya kompetensi pedagogik yang baik maka belajar tidak akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Kompetensi pedagogik yang baik dalam proses belajar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik begitupun sebaliknya apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam proses belajar kurang baik maka hasil yang didapatkan dalam prestasi belajar juga kurang baik.